

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSULTASI OLEH GURU
PEMBIMBING DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 1 KAMPAR**



Oleh

**RENI MARYATI
NIM. 10613003376**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSTRAK

RENI MARYATI (2010) : Pelaksanaan Layanan Konsultasi oleh Guru Pembimbing Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui sejauh mana Pelaksanaan layanan konsultasi oleh guru pembimbing di SMAN 1 Kampar dan (2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konsultasi oleh guru pembimbing di SMAN 1 Kampar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif naratif. Subyek penelitian ini adalah guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar dan obyeknya adalah pelaksanaan layanan konsultasi. Untuk mengumpulkan data digunakan teknik wawancara kemudian data tersebut dianalisa dalam bentuk naratif. Kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah mengacu pada Bk pola-17 plus yang salah satunya adalah layanan konsultasi. Fenomena yang terjadi dilapangan saat ini adalah persepsi yang salah dari guru pembimbing tentang pengertian layanan konsultasi, diantaranya layanan konsultasi dianggap sama dengan layanan konseling individual dengan cara mengundang orang tua untuk berkonsultasi dengan guru pembimbing, sedangkan masalah yang dibahas adalah masalah yang layak untuk konseling individual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pembimbing di SMAN 1 Kampar belum sepenuhnya mempunyai pemahaman tentang layanan konsultasi yang ada disekolah ini dapat dilihat dari pelaksanaan yang dilakukan karena guru pembimbing tidak bisa membedakan antara layanan konsultasi dengan layanan konseling individual yang ada di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa guru pembimbing belum memahami dengan baik prosedur operasionalisasi layanan konsultasi, yang meliputi perencanaan layanan konsultasi, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi dan tindak lanjut layanan konsultasi. Berdasarkan penelitian di atas, maka penulis menyarankan kepada guru pembimbing yang ada di sekolah secara mandiri agar berusaha mengetahui dan mengikuti seminar atau pelatihan-pelatihan bimbingan dan konseling agar mempunyai pemahaman tentang BK khususnya layanan konsultasi dan bisa melaksanakan layanan konsultasi sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada dalam layanan konsultasi.

ملخص

ريني مارياتي (2010): فهم المعلم المرشد عن خدمة الاستشارة بالمدرسة المتوسطة العليا الحكومية 1 كمفار.

أغراض هذا البحث هي (1) لمعرفة فهم المعلم المرشد عن خدمة الاستشارة بالمدرسة المتوسطة العليا الحكومية 1 كمفار, (2) لمعرفة العوامل التي تؤثر فهم المعلم المرشد عن خدمة الاستشارة بالمدرسة المتوسطة العليا الحكومية 1 كمفار. تكوين هذا البحث وصفي قصي. الموضوع من هذا البحث المعلم المرشد بالمدرسة المتوسطة العليا الحكومية 1 كمفار والهدف فهم المعلم المرشد عن خدمة الاستشارة. في جمع البيانات استعملت تقنية المقابلة ثم تحلل البيانات على شكل قصي. الارشاد والاستشارة بالمدرسة يراجع إلى ب ك نمط-17 الزائد حيث أحدها خدمة الاستشارة. الظواهر الواقعة في الميدان هي ن الفهم الخطأ من المعلم المرشد عن تعريف خدمة الاستشارة, من بينها يعتقد أن خدمة الاستشارة سواء ب خدمة الاستشارة الفردي بدعوة الآباء للاستشارة إلى المعلم المرشد, المشكلة المبحوثة هي المشكلة التي تناسب للاستشارة الفردي. يدل حاصل البحث على أن المعلم المرشد بالمدرسة المتوسطة العليا الحكومية 1 كمفار يفهموا كاملا عن خدمة الاستشارة في هذه المدرسة هذا منظور من المعلم المرشد الذي لايقدر على التفريق بين الاستشارة والاستشارة الفردي في المدرسة. يدل هذا الحال على أن المعلم المرشد يفهم جيدا الإجراء الشغالي عن خدمة الاستشارة التي تتضمن من تخطيط خدمة الاستشارة, التنفيذ, التقييم, تحليل حاصل التقييم و متابعة خدمة الاستشارة. حثت الكاتبة على المعلم المرشد على شكل مستقل كي يجتهد في معرفة و تبع احلقة الدراسية و التجريبات عن الإرشاد والاستشارة كي يفهم عن الارشاد والاستشارة خاص عن خدمة الاستشارة ويقدر على تنفيذ خدمة الاستشارة مناسبا بالمراحل في خدمة الاستشارة.

ABSTRACT

Reni Maryati (2010): The Comprehension of Guidance Teacher in Consultation Service at State Senior High School 1 Kampar.

The purposes of this research are (1) to know how far the comprehension of guidance teacher in consultation service at state senior high school 1 Kampar is and (2) to know the factor influence far the comprehension of guidance teacher in consultation service at MAN 1 Kampar. The kind of this research is narrative qualitative. The subject of this research is the guidance teacher at state senior high school 1 Kampar and the object is the comprehension of guidance teacher in consultation service. In collecting the data it's used the technique of interview and then those data analyzed in narrative form. The activity of guidance and counseling at school refer to BK pattern-17 plus that among of them is consultation service. The phenomenon happen in the field now is that the wrong perception of guidance teacher about the definition of consultation service, among them is that they believe consultation service and individual consultation service is similar by inviting the parents to consult to guidance teacher whereas the problem discussed is the proper problem for individual counseling. The result of research showed that guidance teacher state senior high school 1 Kampar doesn't have full comprehension about consultation service in this school it can be seen that the teacher cannot differ between consultation service and individual consultation service in the school. This showed that guidance teacher doesn't understand well operational procedure of consultation service, which include the planning of consultation service, application, evaluation, evaluation result analysis and following up consultation service. The writer suggests to the guidance teacher there in the school independently to strive to know and join seminars and trainings about guidance and counseling in order to have the comprehension about BK especially consultation service and be able to do consultation service according to phases there in consultation service.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	
PERSEMBAHAN	
MOTTO	
ABSTRAK	
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR BAGAN	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Permasalahan	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Konsep Teoretis	10
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Konsep Operasional	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Waktu dan Tempat Penelitian	29
B. Objek dan Subjek Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data	31
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	32
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	32
B. Penyajian Data	42
C. Analisa Data	49
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga formal yang secara khusus dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat. Arah pembentukan lembaga ini yaitu memberikan kemudahan pencapaian perkembangan diri yang optimal dalam kelembagaan sekolah diwujudkan dengan adanya bidang pelayanan bidang pendidikan, salah satunya adanya layanan konseling di sekolah. Hal tersebut diperkuat dengan adanya penjelasan dari Prayitno dan Amti¹ bahwa.

“Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat yang dimilikinya) berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tujuan positif lingkungan”.

BK pola-17 plus menjadi bidang tugas bagi guru pembimbing di sekolah dalam layanan konseling, Salah satu jenis layanan pada BK pola -17 adalah layanan konsultasi. Layanan konsultasi pola BK-17 plus merupakan hal yang baru bagi bimbingan dan konseling di sekolah, untuk itu guru pembimbing perlu pemahaman yang mendalam tentang pelaksanaan layanan sebelum melakukan layanan konsultasi akan lebih baik jika guru pembimbing terlebih dahulu telah memahami tentang operasionalisasi layanan konsultasi. Peranan pemahaman sangat penting bagi guru pmbimbing dalam pelaksanaan

¹Prayitno, Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1999.hal 114

layanan konsultasi. Adanya pemahaman guru pembimbing tentang pelaksanaan layanan konsultasi, maka guru pembimbing dapat melaksanakan layanan konsultasi dengan baik dan kemungkinan terjadi sedikit kesalahan dalam pelaksanaannya, yang mana tujuan agar tercapainya keberhasilan pelaksanaan layanan konsultasi.

Konsultasi adalah layanan yang membantu siswa atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang dilaksanakan dalam menangani kondisi atau pribadi peserta didik. Penyelenggaraan layanan konsultasi sebagai fungsi mengentaskan masalah yang dialami oleh pihak ketiga.² Layanan konsultasi merupakan bentuk dari layanan responsif yang tujuan layanan ini adalah membantu peserta didik agar mampu mengatasi masalah yang dihadapinya. Dalam hal ini, penyelesaian masalah yang dialami oleh peserta didik dilakukan oleh konsulti setelah melakukan konsultasi dengan guru pembimbing di sekolah dengan alasan bahwa peserta didik mempunyai hubungan yang sangat berarti dengan konsulti, sehingga permasalahan yang di alami oleh peserta didik itu setidaknya menjadi tanggung jawab konsulti.³

Layanan konsultasi pada BK berbeda dengan pengertian konsultasi pada umumnya, konsultasi dalam BK bukan hanya sekedar memberikan sumbangan nasehat, saran dan arahan yang dilakukan oleh guru pembimbing. Pelayanan pada layanan konsultasi dilakukan dengan dua tahap yaitu proses konsultasi antara guru pembimbing dengan konsulti, kemudian penanganan

²Akhmat.Sudrajat. *Jenis Layanan Bimbingan dan konseling* hal 123 (<http://Akhmatsudrajat.wordpress.com> 29/03/2010)

³Zein, Sulaiman. *Rekonseptuilisasi Bimbingan dan Konseling* (<http://smpnbillahulu.wordpress.com>29/03/2010)

oleh konsulti kepada pihak ketiga. Asas dalam layanan konsultasi menyebutkan bahwa kehadiran konsulti untuk melakukan konsultasi dilakukan secara sukarela atas keinginan konsulti itu sendiri, kehadiran konsulti dikarenakan membutuhkan bantuan guru pembimbing untuk mendiskusikan hal yang berkenaan dengan diri konsulti maupun permasalahan yang dialami oleh pihak ketiga.

Permasalahan dalam layanan konsultasi merupakan masalah yang dialami oleh pihak ketiga. Yang dipersoalkan oleh konsulti, tidak semua permasalahan dapat dibahas dalam layanan konsultasi, masalah yang dibahas dalam layanan konsultasi harus ada keterkaitan secara langsung dengan pihak ketiga dan konsulti. Untuk membantu menyelesaikan masalah dengan pihak ketiga maka guru pembimbing memberikan arahan, pengetahuan keterampilan, nilai dan sikap. Dengan pengembangan ini maka konsulti dapat melakukan penanganan masalah yang dihadapi oleh konsulti.

Fenomena dilapangan yang terjadi adalah persepsi yang salah dari guru pembimbing tentang pengertian layanan konsultasi, diantaranya layanan konsultasi dianggap sama dengan konseling individual, sedangkan yang dimaksud konseling individual adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.⁴ misalnya mengundang orang tua siswa untuk berkonsultasi dengan guru pembimbing, masalah yang

⁴ Prayitno, buku III *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*. Padang . 1997. hal 36

dibahas adalah masalah yang layak untuk di konseling individual. Untuk membantu terselesaikannya masalah siswa, proses konseling (face to face) sepenuhnya tidak harus dilakukan oleh guru pembimbing kepada siswa melalui konseling individual. Bantuan juga dapat dilakukan oleh guru pembimbing sebagai pihak yang ikut merasa bertanggung jawab atas masalah siswa salah satunya orang tua siswa, dengan alasan tersebut maka layanan konsultasi di sekolah sangat penting untuk diselenggarakan.

Guru pembimbing mempunyai persepsi yang salah tentang pelaksanaan layanan konsultasi. Mereka mengundang orang tua siswa datang kesekolah untuk melakukan konsultasi berkaitan dengan pelanggaran yang dilakukan siswa di sekolah atau permasalahan orang tua yang kurang bisa berkomunikasi dengan anaknya sehingga anaknya tidak mematuhi perintah orang tua. Pada kasus ini pihak ketiga secara spesifik tidak ada dan masalah, ini bukan masalah pihak ketiga tetapi masalah orang tua sehingga yang terjadi adalah layanan konseling individual bukan layanan konsultasi.

Sedangkan permasalahan dalam layanan konsultasi adalah masalah yang dialami oleh pihak ketiga yang dipermasalahkan oleh konsulti, tidak semua permasalahan dapat dibahas dalam layanan konsultasi karena harus ada keterkaitannya secara langsung antara pihak ketiga dan konsulti misalnya masalah orang tua yang datang kepada guru pembimbing meminta bantuan agar permasalahan anaknya dapat terselesaikan. didalam contoh ini secara spesifik ada pihak ketiga yang dipermasalahkan. Sedangkan contoh dalam layanan konseling individual misalnya orang tua yang tidak bisa

berkomunikasi dengan baik kepada anaknya. Disini tidak ada pihak ketiga karena permasalahan itu dengan diri orang tua itu sendiri.

SMA Negeri 1 Kampar merupakan sekolah yang memiliki organisasi tentang layanan konseling konseling, guru pembimbing sudah melaksanakan berbagai layanan BK pola 17 plus. Salah satunya layanan konsultasi. Konsultasi dilakukan antara guru pembimbing dengan konsulti untuk membahas masalah yang di alami oleh pihak ketiga, tetapi kemudian pada tahap penanganan bukan dilakukan oleh konsulti, tetapi di lakukan oleh guru pembimbing yang akhirnya menjadi layanan konseling individual. Pelaksanaan layanan konsultasi yang kurang benar tersebut di karenakan kurangnya pemahaman guru pembimbing terhadap layanan konsultasi. Adanya pemahaman yang mendalam dan praktik yang cuku p akan menjadikan modal guru pembimbing dalam melaksanakan layanan konsultasi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan, guru pembimbing yang ada di SMA Negeri 1 Kampar sepertinya belum begitu memahami. Hal ini dapat dilihat dari adanya gejala-gejala sebagai berikut :

1. Adanya guru pembimbing yang tidak mengerti tentang masalah yang dilakukan layanan konsultasi
2. Adanya guru pembimbing yang tidak melakukan tahapan dalam melaksanakan layanan konsultasi
3. Adanya guru pembimbing yang secara langsung menyelesaikan permasalahan dengan pihak ketiga

4. Adanya guru pembimbing yang menyamakan layanan konsultasi dengan konseling individual
5. Adanya guru pembimbing yang melaksanakan layanan konsultasi tanpa menghadirkan pihak ketiga
6. Dalam melaksanakan layanan konsultasi guru pembimbing tidak melakukan tahapan yang ada dalam proses layanan konsultasi

Berdasarkan penjelasan yang menunjukkan terdapat kesenjangan antara teori dan pelaksanaan layanan konsultasi maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi yang berjudul **“PELAKSANAAN LAYANAN KONSULTASI OLEH GURU PEMBIMBING DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 KAMPAR”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dan pemahaman judul penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan keputusan)⁵
2. Guru pembimbing atau konselor adalah merupakan tenaga ahli konseling (tenaga profesional) yang memiliki kewenangan melakukan pelayanan konseling sesuai dengan bidang tugasnya.⁶

⁵ DEPDIKBUD RI, *Kamus bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka.1998) hlm 488

⁶ Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta.PT Raja Grafindo Persada.2007

3. Layanan konsultasi adalah merupakan layanan konseling yang di laksanakan oleh guru pembimbing atau konselor terhadap seorang pelanggan atau konsulti yang memungkinkan, memperoleh wawasan, pemahaman dengan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga.⁷

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah , bahwa persoalan pokok dalam kajian ini adalah, berdasarkan persoalan tersebut, maka persoalan-persoalan yang mengitari kajian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan layanan konsultasi oleh guru pembimbing di SMA N 1 Kampar
- b. Peran guru pembimbing dalam melaksanakan layanan konsultasi
- c. Kemampuan guru pembimbing dalam melaksanakan layanan konsultasi di sekolah
- d. Topik permasalahan yang dibicarakan oleh guru pembimbing dalam melaksanakan layanan konsultasi di sekolah.
- e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konsultasi oleh guru pembimbing di sekolah

⁷ Prayitno, buku III *Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*. Padang . 1997. hal 36

- f. Pengaruh layanan konsultasi terhadap penuntasan permasalahan konsultasi

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang mengintari penelitian ini seperti yang dikemukakan dalam identifikasi masalah diatas, maka penulis memfokuskan pada pelaksanaan layanan konsultasi oleh guru pembimbing di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar. Dan faktor factor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konsultasi di Sekolah.

3. Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan layanan konsultasi oleh guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konsultasi oleh guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan layanan konsultasi oleh guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konsultasi oleh guru pembimbing di SMA Negeri 1 kampar.

2. Manfaat Penelitian

Adapun dengan hasil penelitian ini, penulis berharap berguna untuk:

- a. Bagi Penulis, sebagai syarat untuk mencapai gelar sarjana strata satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling, sekaligus untuk menambah cakrawala berpikir dalam rangka ikut serta memberikan sumbangan pikiran dalam memberikan pengetahuan guru pembimbing penting untuk memahami layanan konsultasi di SMA Negeri 1 Kampar.
- b. Bagi guru pembimbing, untuk lebih memahami layanan konsultasi dalam membicarakan pihak ketiga sesuai dengan prosedur yang ada.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling disekolah itu sendiri

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Teoritis

1. Layanan Konsultasi

a. Pengertian Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh guru pembimbing terhadap seorang peserta didik yang memungkinkan memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang dilaksanakan dalam menangani kondisi atau pihak ketiga.

Prayitno dalam Tohirin menyatakan bahwa “Konsultasi pada dasarnya dilaksanakan secara perorangan dalam format tatap muka antara guru pembimbing dengan peserta didik. Dalam layanan konsultasi, ada tiga pihak yang tidak bisa dipisahkan yaitu guru pembimbing, konsulti dan pihak ketiga. Guru pembimbing merupakan tenaga ahli konseling (tenaga profesional) yang memiliki kewenangan melakukan pelayanan konseling sesuai dengan bidang tugasnya, Konsulti Adalah individu yang meminta bantuan kepada guru pembimbing agar dirinya mampu menangani kondisi atau masalah yang di alami oleh pihak ketiga yang setidak-tidaknya sebagian menjadi tanggung jawabnya, sedangkan pihak ketiga adalah individu-individu yang kondisi atau permasalahannya di persoalkan oleh konsulti”.¹

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa “layanan konsultasi yaitu layanan yang membantu peserta didik dan atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau masalah peserta didik”.² Dalam program bimbingan di sekolah, konsultasi itu bukan konseling atau psikoterapi sebab konsultasi tidak merupakan layanan yang langsung ditujukan

¹ Tohirin, *Op.Cit*, hal 192

² Badan Standar Nasional Pendidikan. *Panduan Pengembangan Diri*. Jakarta.BSNP dan Pusat Kurikulum.2006 hal 6

kepada siswa (klien), tetapi secara tidak langsung melayani siswa melalui bantuan yang diberikan oleh orang lain'.³

Layanan konsultasi juga didefinisikan bantuan dari guru pembimbing dimana sebagai konsultan dan klien sebagai konsulti, membahas tentang masalah pihak ketiga. Pihak ketiga yang dibicarakan adalah orang yang merasa di pertanggungjawabkan konsulti, misalnya anak murid atau orang tuanya. Bantuan yang diberikan untuk memandirikan konsulti sehingga ia mampu menghadapi pihak ketiga yang dipermasalahkannya.

Dari beberapa pengertian, dapat disimpulkan penulis bahwa layanan konsultasi adalah layanan konseling oleh guru pembimbing sebagai konsultan kepada konsulti dengan tujuan memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilaksanakan konsulti dalam rangka membantu terselesaikannya masalah yang dialami pihak ketiga (konseli yang bermasalah). Pada layanan konsultasi, dilakukan melalui dua tahap yaitu tahap konsultasi yang dilakukan oleh guru pembimbing kepada konsulti, dan tahap penanganan yang dilakukan oleh konsulti kepada pihak ketiga. Maka petugas pada tahap konsultasi adalah guru pembimbing, sedangkan petugas pada tahap penanganan adalah konsulti.

³ Marsudi. *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surakarta: Muhammadiyah university press.2003 hal 124

b. Tujuan Layanan Konsultasi BK

Pada dasarnya setiap kegiatan tidak akan terlepas dari tujuan yang ingin dicapai.” tujuan layanan konsultasi sebagai bagian tujuan bimbingan di sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan dan menyempurnakan lingkungan belajar bagi siswa, orang tua, dan administrator sekolah.
- 2) Menyempurnakan komunikasi dengan mengembangkan informasi di antara orang yang penting.
- 3) Mengajak bersama pribadi yang memiliki peranan dan fungsi bermacam-macam untuk menyempurnakan lingkungan belajar.
- 4) Memperluas layanan dari para ahli.
- 5) Memperluas layanan pendidikan dari guru dan administrator.
- 6) Membantu orang lain bagaimana belajar tentang perilaku.
- 7) Menciptakan suatu lingkungan yang berisi semua komponen lingkungan belajar yang baik.
- 8) Menggerakkan organisasi yang mandiri.⁴

Tujuan layanan konsultasi sebagaimana dikemukakan oleh Prayitno adalah:

- 1) Tujuan umum

Layanan konsultasi bertujuan agar konsulti dengan kemampuannya sendiri dapat menangani kondisi dan atau permasalahan yang dialami pihak ketiga. Dalam hal ini pihak ketiga mempunyai hubungan yang cukup berarti dengan konsulti, sehingga permasalahan yang dialami oleh pihak ketiga itu setidaknya sebahagian menjadi tanggung jawab

⁴ Marsudi. *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press. Hal 124-125

2) Tujuan khusus

Kemampuan sendiri yang dimaksudkan diatas dapat berupa wawasan, pemahaman dan cara-cara bertindak yang terkait langsung dengan suasana atau permasalahan pihak terkait itu (fungsi pemahaman).⁵

c. Komponen Layanan Konsultasi BK

Dari definisi layanan konsultasi, dijelaskan bahwa dalam proses konsultasi akan melibatkan tiga pihak, yaitu guru pembimbing, konsulti, dan pihak ketiga.

1) Guru Pembimbing

Guru pembimbing adalah tenaga ahli konseling yang memiliki kewenangan melakukan pelayanan konseling pada bidang tugas pekerjaannya.

2) Konsulti

Adalah individu yang meminta bantuan kepada konselor agar dirinya mampu menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga yang menjadi tanggung jawabnya.

3) Pihak ketiga

Pihak ketiga adalah individu yang kondisi dan/atau permasalahannya dipersoalkan oleh konsulti.

⁵ Prayitno. *Op Cit* .,hal 2

Guru pembimbing adalah tenaga ahli konseling yang memiliki kewenangan melakukan pelayanan konseling pada bidang tugas pekerjaannya. Sesuai dengan keahliannya, guru pembimbing melakukan berbagai jenis layanan konseling, salah satu diantaranya adalah layanan konsultasi. Konsulti adalah individu yang meminta bantuan kepada guru pembimbing agar dirinya mampu menangani kondisi dan permasalahan pihak ketiga yang (setidak-tidaknya sebahagian) menjadi tanggung jawabnya. Bantuan itu diminta dari guru pembimbing karena konsulti belum mampu menangani situasi dan atau permasalahan pihak ketiga. Pihak ketiga adalah individu (atau individu-individu) yang kondisi dan permasalahannya dipersoalkan oleh konsulti. Menurut konsulti, kondisi atau permasalahan pihak ketiga itu perlu diatasi dan konsulti merasa (setidak-tidaknya ikut) bertanggung jawab atas pengentasannya.

Dalam layanan konsultasi ini dapat diperjelas bahwa penanganan masalah yang dialami konseli (pihak ketiga) dilakukan oleh konsulti. Konsulti akan dikembangkan kemampuannya oleh guru pembimbing pada saat tahap konsultasi berlangsung, yaitu mengembangkan pada diri konsulti tentang wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Akhir proses konsultasi ini adalah guru pembimbing menganggap bahwa konsulti mampu membantu menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga yang setidaknya menjadi tanggung jawabnya. Konsulti adalah orang yang ikut bertanggung jawab terhadap masalah yang dialami pihak ketiga.

d. Asas Layanan Konsultasi BK

Prayitno menyebutkan ada tiga etika dasar konseling yaitu kerahasiaan, kesukarelaan, dan keputusan diambil oleh klien sendiri (kemandirian)'. Etika dasar ini terkait langsung dengan asas konseling. Asas ini juga berlaku pada layanan konsultasi. Ketiga asas ini diuraikan sebagai berikut:

- 1) Asas kerahasiaan Seorang guru pembimbing diwajibkan untuk menjaga kerahasiaan, dengan harapan adanya kepercayaan dari semua pihak maka mereka akan memperoleh mamfaat dari pelayanan BK.
- 2) Asas kesukarelaan, Kesukarelaan yang dimaksudkan pada layanan konsultasi adalah kesukarelaan dari konselor dan konsulti.
- 3) Asas kemandirian "Pada layanan konsultasi, konsulti diharapkan mencapai tahap-tahap kemandirian berikut: (1) memahami dan menerima diri sendiri secara positif dan dinamis, (2) memahami dan menerima lingkungan secara objektif, positif dan dinamis, (3) mengambil keputusan secara positif dan tepat, (4) mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambil, (5) mewujudkan diri sendiri".⁶

e. Operasionalisasi Layanan Konsultasi BK

Layanan konsultasi merupakan suatu proses, sehingga dalam pelaksanaannya menempuh tahap-tahap tertentu. Tahap-tahap pelaksanaan konsultasi hendaklah dilaksanakan secara tertib dan

⁶ Prayitno *Op Cit.*, hal 5

lengkap, dari perencanaan sampai dengan penilaian dan tindak lanjutnya. Hal ini semua untuk menjamin kesuksesan layanan secara optimal. Langkah-langkah adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan
 - a) Mengidentifikasi konsulti
 - b) Mengatur pertemuan
 - c) Menetapkan fasilitas layanan
 - d) Menyiapkan kelengkapan administrasi
- 2) Pelaksanaan
 - a) Menerima konsulti
 - b) Menyelenggarakan penstrukturan konsultasi
 - c) Membahas masalah yang dibawa konsulti berkenaan dengan pihak ketiga
 - d) Mendorong dan melatih konsulti untuk mampu menangani masalah yang dialami pihak ketiga dan memanfaatkan sumber-sumber yang ada
 - e) Membina komitmen konsulti untuk menangani masalah pihak ketiga dengan bahasa dan cara-cara konseling
 - f) Melakukan penilaian segera
- 3) Evaluasi

Melakukan evaluasi jangka pendek tentang keterlaksanaan hasil konsultasi.

4) Analisis Hasil Evaluasi

Menafsirkan hasil evaluasi dalam kaitannya dengan diri pihak ketiga dan konsultasi sendiri.

5) Tindak Lanjut

Konsultasi lanjutan dengan konsulti untuk membicarakan hasil evaluasi serta menentukan arah dan kegiatan lebih lanjut.

f. Kedudukan Layanan Konsultasi dalam Bimbingan dan Konseling

Layanan konsultasi merupakan salah satu jenis layanan dari BK Pola-17 *Plus*. Layanan konsultasi merupakan layanan hasil pengembangan dari BK Pola 17 *Plus*. Dengan adanya pengembangan layanan ini, maka layanan konsultasi secara otomatis menjadi bidang tugas guru pembimbing dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling, khususnya pelayanan BK di sekolah. Menurut Prayitno butir-butir pokok BK Pola-17 *Plus* adalah sebagai berikut:

- 1) Keterpaduan mantap tentang pengertian, tujuan, fungsi, prinsip dan asas, serta landasan BK
- 2) Bidang Pelayanan BK, meliputi:
 - B.1. Bidang pengembangan pribadi
 - B.2. Bidang pengembangan sosial
 - B.3. Bidang pengembangan kegiatan belajar
 - B.4. Bidang pengembangan karir
 - B.5. Bidang pengembangan kehidupan berkarya
 - B.6. Bidang pengembangan kehidupan keberagamaan

3) Jenis layanan BK, meliputi:

- L.1. Layanan Orientasi
- L.2. Layanan Informasi
- L.3. Layanan Penempatan dan Penyaluran
- L.4. Layanan Penguasaan Konten
- L.5. Layanan Konseling Perorangan
- L.6. Layanan Bimbingan Kelompok
- L.7. Layanan Konseling Kelompok
- L.8. Layanan Konsultasi
- L.9. Layanan Mediasi

4) Kegiatan pendukung BK, meliputi:

- P.1. Aplikasi Instrumentasi
- P.2. Himpunan Data
- P.3. Konferensi Kasus
- P.4. Kunjungan Rumah
- P.5. Alih Tangan Kasus

Melihat uraian tentang BK Pola-17 *Plus*, pada penelitian ini hanya membatasi sesuai dengan judul penelitian. Peneliti hanya menguraikan salah satu jenis layanan BK yaitu layanan konsultasi.

a. Pengertian Guru Pembimbing

Prayitno mengatakan bahwa guru pembimbing adalah seorang ahli dalam bidang konseling, yang memiliki kewenangan dan mandat

secara profesional untuk melaksanakan kegiatan pelayanan konseling.⁷ Dijelaskan juga bahwa “guru pembimbing sekolah adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan Bimbingan dan Konseling”.⁸

Di dalam kamus Istilah Konseling dan Terapi Guru pembimbing atau konselor sekolah adalah petugas yang profesional di bidang konseling yang memiliki sejumlah kompetensi dan karakteristik pribadi khusus yang diperoleh melalui pendidikan profesional dengan kompetensi khususnya membantu individu (disebut klien) dalam mencapai perkembangan optimal, termasuk kompetensi melakukan interviu, diagnosis dan implementasi strategi perubahan.⁹

Guru pembimbing atau konselor sekolah adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan berhak secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap sejumlah peserta didik.¹⁰

Dari beberapa pengertian guru pembimbing yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing adalah seseorang yang mempelajari konseling dan secara profesional dapat melaksanakan pelayanan konseling dengan berlatar belakang pendidikan minimal S1 Jurusan BK. Pelayanan konseling yang dilaksanakan oleh guru pembimbing, salah satunya adalah layanan konsultasi BK. Dalam layanan konsultasi BK, seorang guru

⁷ Prayitno. *Layanan Konseling*. Padang: BK FIP hal 6

⁸ W S Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : PT. Grasindo. 1991. Hal 167

⁹ Andi Mappiare A.t, “*Kamus Istilah Konseling Dan Terapi*” , Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006, Hal : 70

¹⁰ Amirah Diniaty, “*Evaluasi Dalam Bimbingan Konseling*”, Pekanbaru: Suska Prees, 2008, Hal: 6

pembimbing harus mampu mengembangkan WPKNS (wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap) .

Guru pembimbing merupakan guru yang bertugas membantu, membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan melalui program bimbingan konseling. ada tiga hal yang penting mempengaruhi konselor/guru pembimbing, baik positif maupun negatif, dalam kegiatan konseling sebagai kegiatan profesional, ialah:

- 1) Kualitas Pribadi
- 2) Pengetahuan tentang profesi
- 3) Keterampilan khusus konseling¹¹

Guru pembimbing merupakan guru yang bertugas membantu, membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan melalui program bimbingan konseling. Adapun tugas guru pembimbing sebagai berikut

1. Menyusun program bimbingan dan konseling
2. Melaksanakan program bimbingan dan konseling
3. Mengevaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling
4. Menganalisis hasil evaluasi pelaksanaan bimbingan dan konseling
5. Melaksanakan tindak lanjut pelaksanaan bimbingan dan konseling
6. Mengadministrasikan kegiatan layanan bimbingan dan konseling
7. mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling kepada koordinator bimbingan dan konseling¹²

¹¹ Karneli, *Teknik dan Laboratorium Konseling I*, UNP. 1999, hlm 20.

¹² Dewa Ketut Sukardi, “ *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*”, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008, Hal. 92

i. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konsultasi oleh guru pembimbing di sekolah

Adapun faktor-faktor yang mendasari akan pemahaman guru pembimbing terhadap layanan konsultasi yaitu

a. Latar Belakang pendidikan guru pembimbing

Latar belakang pendidikan sangat mempengaruhi dalam pemahaman guru pembimbing melakukan layanan, seorang guru pembimbing diwajibkan menguasai ilmu pendidikan sebagai dasar dari keseluruhan kinerja profesionalnya dalam bidang pelayanan konseling, karena guru pembimbing digolongkan kedalam kualifikasi akademik seorang guru pembimbing pertama-tama adalah sarjana pendidikan. Dengan keilmuan inilah guru pembimbing akan menguasai dengan baik kaidah-kaidah keilmuan pendidikan sebagai dasar dalam memahami peserta didik (sebagai sasaran pelayanan konseling) melalui pelayanan konseling.¹³

b. Pengetahuan guru pembimbing tentang profesi

Seorang guru pembimbing juga harus memahami pekerjaannya secara professional dengan meningkatkan pendidikan tenaga profesi konseling, terutama pendidikan dan penjabatan misalnya mengikuti pelatihan bimbingan konseling atau pendidikan profesi dan mengikuti seminar-seminar BK sehingga lebih memahami layanan yang akan

¹³ IKI. *Arah Pemikiran Pengembangan Profesi Konselor*. divisi ABKIN. Padang: 2008 hal

diberikan kepada siswa terutama pada layanan konsultasi yang masih baru oleh guru pembimbing.

c. Kualitas Pribadi Guru Pembimbing

Pelayanan bimbingan dan konseling di minati oleh orang yang menghendaki kondisi hidup yang membahagiakan. Pelayanan ini dikatakan profesional apabila dilakukan oleh seorang guru pembimbing yang berkualitas. Kualitas seorang guru pembimbing salah satunya dapat dinilai dari pribadinya. Kualitas pribadi guru pembimbing adalah kriteria yang menyangkut segala aspek kepribadian yang amat penting dan menentukan keefektifan guru pembimbing jika dibandingkan dengan pendidikan dan latihan yang di peroleh.¹⁴

Menyajikan sejumlah 'kualitas kepribadian guru pembimbing yaitu 1) mengenal diri sendiri (*knowing oneself*), 2) memahami orang lain (*understanding others*), 3) kemampuan berkomunikasi dengan orang lain (*relating to others*)'.¹⁵

d. Sikap dan Keterampilan Guru Pembimbing

Sikap tidak dapat dilihat bentuknya secara langsung, sedangkan keterampilan dapat tampak wujudnya dalam perbuatan sikap dasar guru pembimbing meliputi penerimaan, pemahaman, dan kesejatian dan keterbukaan". Ketiganya dijelaskan sebagai berikut:

¹⁴ Tohirin. *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 2007 hal 190

¹⁵ Winkel W S, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : PT. Grasindo. 1991. hal 184

- 1) Penerimaan, yaitu penerimaan guru pembimbing terhadap keunikan pribadi orang lain.
- 2) Pemahaman, yaitu kesadaran guru pembimbing untuk memahami tingkah laku, pikiran, dan perasaan orang lain.
- 3) Kesejatian dan keterbukaan, yaitu keselarasan antara pikiran dengan apa yang diucapkan, guru pembimbing juga harus jujur dengan semua hal yang menyangkut hubungan guru pembimbing dengan kliennya. Keterampilan guru pembimbing meliputi kompetensi intelektual, kelincahan karsa- cipta, dan pengembangan keakraban. Diuraikan sebagai berikut:¹⁶
 - (a) Kompetensi intelektual, keterampilan komunikasi yang baik oleh guru pembimbing dapat membantu proses interviu.
 - (b) Kelincahan karsa-cipta, yaitu guru pembimbing tidak kaku, tanggap terhadap perubahan-perubahan sikap, persepsi dan ekspektasi.
 - (c) Pengembangan keakraban, yaitu guru pembimbing bertanggung jawab menciptakan, memantapkan dan melanggengkan suasana akrab agar terjadi hubungan keterbukaan.

¹⁶ Andi Mappiere. *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada. 2004 .hal 116

ii. Pelaksanaan layanan konsultasi oleh guru pembimbing di sekolah

Pelaksanaan layanan konsultasi diartikan bahwa setelah guru pembimbing mendapatkan informasi tentang layanan konsultasi kemudian guru pembimbing mampu untuk mengingat informasi yang didapatkan dan pada akhirnya diperoleh pemahaman tentang langkah-langkah pelaksanaan layanan konsultasi yang tertib dan lengkap dan mampu untuk menjelaskan kembali apa yang telah dipahami.

Fungsi utama guru pembimbing adalah mengimplementasikan berbagai layanan program bimbingan. Seperti yang telah dijelaskan bahwa salah satu layanan dalam konseling adalah layanan konsultasi. Jadi mengimplementasikan layanan konsultasi merupakan tugas bagi guru pembimbing sekolah. Untuk mencapai ketercapaian pelaksanaan layanan konsultasi, sebelumnya guru pembimbing perlu terlebih dahulu memahami makna tentang layanan konsultasi. Hal tersebut sejalan dengan kompetensi yang harus dimiliki guru pembimbing yaitu Kompetensi Keahlian Berkarya (KKB). Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengerti, mengingat, memperoleh makna dari pengetahuan atau informasi yang diperoleh kemudian dapat menjelaskan apa yang dipahami dengan baik. Pemahaman guru pembimbing dapat diperoleh dengan pengetahuan dan keterampilan. Berkaitan dengan layanan konsultasi, maka arah pengetahuan tentang layanan konsultasi yaitu tentang operasionalisasi layanan konsultasi. Operasionalisasi layanan konsultasi meliputi adanya perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, dan tindak lanjut.

Sebelum melakukan layanan konsultasi, akan lebih baik jika guru pembimbing terlebih dahulu telah memahami tentang operasionalisasi layanan konsultasi. Peranan pemahaman sangat penting bagi guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan konsultasi. Adanya pemahaman guru pembimbing tentang layanan konsultasi, maka guru pembimbing dapat melaksanakan layanan konsultasi dengan baik dan kemungkinan hanya terjadi sedikit kesalahan dalam pelaksanaan.

E. Penelitian yang Relevan

Pada dasarnya penelitian tentang pelaksanaan Layanan konsultasi ini sudah banyak dikaji oleh peneliti-peneliti sebelumnya seperti yang dikaji oleh Sri Suharini dengan judul Penelitian Efektifitas Layanan Konsultasi Kepada Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat dan Motifasi Belajar Matematika Siswa Kelas 2 Sekolah Menengah Pertama 1 Gondokusuman Yogyakarta. Hasil penelitian ini terbukti ada pengaruh yang signifikan pemberian layanan konsultasi kepada orang tua dalam meningkatkan minat dan motifasi belajar matematika siswa kelas 2 Sekolah Menengah Pertama Negeri Gugus 1 Gondokusumo Yogyakarta, sehingga layanan konsultasi efektif digunakan. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil analisis kuantitatif dari data skor pre test dan post test paired pengujian hipotesis dengan uji-t diperoleh t hitung $7,160 > t$ tabel $1,967$ pada taraf signifikan 0.05 . Dengan demikian prestasi belajar siswa sebelum perlakuan dan setelah perlakuan ada perbedaan yang signifikan.

Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah bahwa guru pembimbing yang bertindak sebagai konsultan telah memahami tentang layanan konsultasi, maka besar kemungkinan guru pembimbing dapat melakukan tentang layanan konsultasi dengan tepat dan tercapainya pelaksanaan layanan konsultasi yang baik.

Penelitian tentang layanan konsultasi juga pernah diteliti oleh Yanar Tri Isnani dengan judul Pelaksanaan Layanan konsultasi Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Muallimin Muhammadiyah Desa Kumantan Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. Dalam penelitian ini melihat bagaimana pelaksanaan layanan konsultasi yang ada di sekolah dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan layanan konsultasi yang ada di sekolah. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa pelaksanaan layanan konsultasi sudah di laksanakan walau belum secara maksimal karena keterbatasan guru pembimbing yang ada di sekolah sehingga pelaksanaan layanan konsultasi agak terhambat pelaksanaannya.

Penelitian yang di lakukan oleh Yanar Tri Isnani pada satu sisi sama dengan peneliti, tapi pada satu sisi lain berbeda. Persamaannya sama-sama meneliti tentang palaksanaan layanan konsultasi, sedangkan perbedaannya adalah pada objek yang diteliti, bahwa Yanar Tri isnani objek yang diteliti adalah siswa, sedangkan objek yang saya teliti adalah guru pembimbing dan pada hasil penelitian

F. Konsep Operasional

Konsep Operasional ini merupakan alat yang digunakan untuk memberi batasan terhadap konsep teoritis, selain itu juga untuk menentukan ukuran-ukuran secara spesifik dan teratur, agar lebih mudah dipahami dan untuk menghindari kesalahan paham dalam penulisan ini, konsep-konsep perlu di operasionalkan agar lebih terarah.

Adapun kajian ini berkenaan tentang Pelaksanaan layanan konsultasi oleh guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar, adapun yang menjadi indikator Pelaksanaan layanan konsultasi oleh guru pembimbing adalah:

1. Perencanaan
 - a. Mengidentifikasi konsulti
 - b. Mengatur pertemuan
 - c. Menetapkan fasilitas layanan
 - d. Menyiapkan kelengkapan administrasi
2. Pelaksanaan
 - a. Menerima konsulti
 - b. Menyelenggarakan penstrukturan konsultasi
 - c. Membahas masalah yang dibawa konsulti berkenaan dengan pihak ketiga
 - d. Mendorong dan melatih konsulti untuk mampu menangani masalah yang dialami pihak ketiga dan memanfaatkan sumber-sumber yang ada

- e. Membina komitmen konsulti untuk menangani masalah pihak ketiga dengan bahasa dan cara-cara konseling
- f. Melakukan penilaian segera

3. Evaluasi

Melakukan evaluasi jangka pendek tentang keterlaksanaan hasil konsultasi.

4. Analisis Hasil Evaluasi

Menafsirkan hasil evaluasi dalam kaitannya dengan diri pihak ketiga dan konsultasi sendiri.

5. Tindak Lanjut

Konsultasi lanjutan dengan konsulti untuk membicarakan hasil evaluasi serta menentukan arah dan kegiatan lebih lanjut.

Adapun Indikator yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman guru pembimbing terhadap layanan konsultasi yaitu:

1. Faktor Interen yaitu faktor yang berasal dari guru pembimbing
 - a. Latar belakang pendidikan S1 bimbingan konseling
 - b. Pengalaman membimbing dalam kegiatan bimbingan konseling
 - c. Waktu dan Kesempatan dalam guru pembimbing dalam memberikan layanan konsultasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukannya dari bulan Maret sampai dengan Juli 2010, dan tempat penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Kampar. Pemilihan lokasi ini didasari atas alasan bahwa permasalahan yang diteliti ada di lokasi ini, dan masalah ini juga sesuai dengan bidang ilmu yang peneliti pelajari.

B. Objek dan subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pelaksanaan layanan konsultasi oleh guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar. Sedangkan subjek penelitian ini adalah guru pembimbing yang ada di SMA Negeri 1 Kampar. Guru Pembimbing sebagai subjek penelitian dijadikan sebagai informan utama, sedangkan kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan siswa dijadikan subjek tambahan.

C. Populasi dan Sampel

Mengingat populasi dari penelitian ini tidak banyak, hanya berjumlah 4 orang pembimbing maka penulis tidak menarik sample. Jadi semua subjek akan diteliti, maka penelitian ini disebut penelitian populasi. Karena terbatasnya jumlah populasi maka keseluruhan anggota dijadikan sampel penelitian ini. Jadi seluruh populasi diteliti dengan demikian penelitian ini disebut dengan penelitian populasi.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara yaitu:

Teknik wawancara merupakan “suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya”.¹ Sumber yang dimaksud penulis adalah guru pembimbing di SMA 1 Negeri Kampar. Adapun jenis wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah wawancara bebas terpimpin, dimana wawancara terlebih dahulu dibuat pedoman kemudian melaksanakan wawancara dan memperdalam pertanyaan dengan menanyakan lebih lanjut terkait pertanyaan sebelumnya. Teknik wawancara ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru pembimbing terhadap layanan konsultasi di sekolah dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konsultasi oleh guru pembimbing di sekolah.

Tabel I
Data, Sumber data, Teknik Pengumpulan Data, Alat dan Pengolahan Data

No	Data	Sumber data	Teknik pengumpulan data	Alat	Pengolahan data
1	Pelaksanaan Layanan konsultasi oleh guru pembimbing	Guru Pembimbing	Wawancara guru pembimbing	Pedoman wawancara	Deskriptif
2	Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konsultasi oleh guru pembimbing.	Guru Pembimbing	Wawancara guru pembimbing	Pedoman wawancara	Deskriptif

¹ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta), 2008 hlm 29

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis merupakan teknik deskriptif naratif. Caranya dengan mengumpulkan semua data, kemudian diklasifikasikan data tersebut dalam bentuk narasi. Data yang sudah berbentuk narasi ini kemudian dilengkapi dengan teori yang ada lalu disimpulkan secara menyeluruh.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Sekolah merupakan suatu organisasi kerja yang mewadahi sejumlah orang dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu, sekolah dibantu untuk membentuk dan menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat dalam kelembagaan sekolah terhadap sejumlah bidang kegiatan dan bidang pelayanan konseling dan mempunyai kedudukan dan peranan khusus. Berdirinya SMA Negeri 1 Kampar ini dipelopori oleh Bapak Hasan Basri Jamil, BA yang juga merupakan pelopor berdirinya sekolah-sekolah lain di Kabupaten Kampar. Maksud Baik ini pun disambut baik oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Kanwil Depdikbud) yang sekarang dinamakan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) kabupaten kampar yang dipimpin oleh Bapak Daud Yusuf.

Di awal pendirian, pada tahun 1980, proses belajar Mengajar berlangsung di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMP N) 3 Kampar dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Setelah bejalan 1 tahun di gedung SMP Negeri 3 Kampar, barulah pada tahun 1981 gedung sekolah SMA N I Kampar ini didirikan dengan 6 ruangan kelas, 2 ruang labor, 1 ruang keterampilan dan 1 mesjid. Kemudian pada tahun 1982 SMA negeri

resmilah menjadi sekolah negeri dengan kepala sekolah bapak Hasan Basri Jamil, BA.

Identitas sekolah

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Kampar
Alamat : Jln. Raya Pekabaru Bangkinang
Nama kepala sekolah : Drs Asnimar
Kecamatan : Kampar
Kabupaten : Kampar
Provinsi : Riau
No. Telpon : (0761) 561171
SK Kelembagaan : KPTS / 68 / XI / 1975 Tgl 31 Desember 1975
NSS : 20109500 4003
Akreditasi : B
Tahun didirikan : 1980
Status tanah : Sertifikat
Luas tanah : 30 000 M

Adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat di SMA Negeri 1 Kampar ini adalah sebagai berikut :

- a. Hasan Basri Jamil, BA pada tahun 1978 s/d 1990
- b. Soemarna Kartika , pada tahun 1990 s/d 1998
- c. M Yasir, pada tahun 1998 s/d 2000
- d. Drs Zamhuri MM,pada tahun 2000 s/d 2003
- e. Drs Ramlis pada tahun 2003 s/d 2006
- f. Drs Asnimar mulai tahun 2006 sampai sekarang

2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Kampar

a. Visi

Menjadikan SMA Negeri 1 Kampar sekolah yang bermutu, disiplin, tertib, aman, dan nyaman, serta mampu menyelenggarakan pendidikan dibidang akademis, administratif, hubungan dengan masyarakat lingkungannya. Serta beriman dan taqwa, sehingga menghasilkan anak didik yang berkualitas tinggi yang mampu secara kompetitif memperluas dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dan mampu melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bidang bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal
- 3) Menumbuhkan kedisiplinan kepada setiap warga sekolah
- 4) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut
- 5) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya baik di bidang olahraga, kesenian maupun kepramukaan sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 6) Meningkatkan pelaksanaan administrasi sekolah sesuai petunjuk yang berlaku.
- 7) Meningkatkan disiplin guru, karyawan, murid secara kontinyu dan terpadu.

Kurikulum yang digunakan sekolah sejak berdiri sampai sekarang adalah sebagai berikut:

- a. Kurikulum 1994
- b. Kurikulum 1999
- c. Kurikulum 2004 (KBK)
- d. KTSP

Salah satu faktor yang menunjang dalam proses pendidikan adalah sarana dan prasarana. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik, maka akan terlaksana proses pendidikan yang baik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

SMA Negeri 1 Kampar memiliki sarana dan prasarana pendidikan, yaitu:

- a. Ruang belajar
- b. Ruang kepala sekolah
- c. Ruang wakil kepala sekolah
- d. Ruang kurikulum
- e. Ruang tata usaha
- f. Ruang majelis guru
- g. Ruang Bimbingan Dan Konseling
- h. Ruang perpustakaan
- i. Ruang Komputer
- j. Ruang Olahraga
- k. Ruang laboratorium

- l. Ruang kesiswaan/OSIS
- m. Ruang UKS
- n. Mesjid Gudang
- o. Kantin
- p. Rumah penjaga sekolah
- q. WC guru
- r. WC siswa
- s. Lapangan volley ball
- t. Lapangan basket
- u. Lapangan Takrau

3. Keadaan Guru

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada pada manusia itu sendiri. Untuk itu bermacam cara dilakukan untuk senantiasa meningkatkan kualitas manusia melalui pendidikan tersebut. Oleh sebab itu guru sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Selain itu, sebagai pengajar guru juga bertugas sebagai pendidik. Hal ini berarti guru harus bisa membentuk pribadi siswa dengan baik.

4. Keadaan BK SMA Negeri 1 kampar

Sekolah SMA Negeri 1 Kampar sudah berdiri sejak tahun 1982, ketika itu belum ada BK. Pada tahun 1982-1984, sekolah ini sudah memiliki 1 orang guru pembimbing yaitu Dra Suniati. Kad Tahun 1984-1994, guru pembimbing ditambah 2 orang yaitu ibu Nurazni dan ibu

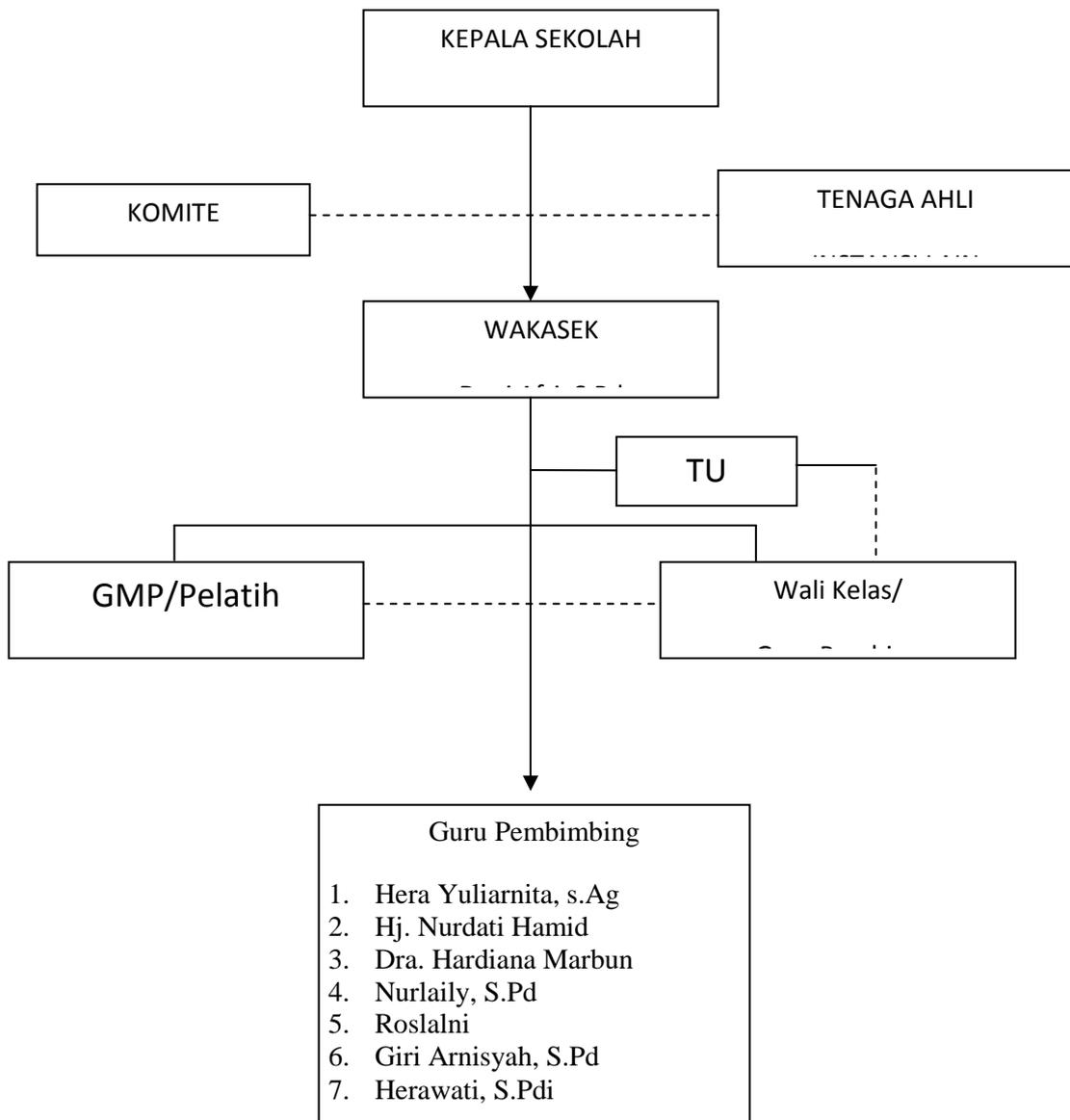
Almaini. Dahulu dinamakan guru BP. Kemudian pada tahun 2006 ada penambahan guru 1 orang sehingga personil guru pembimbing yang ada di sekolah ini menjadi 4 orang . Dari 4 orang guru pembimbing tidak semua yang latar belakang pendidikannya dari bimbingan dan konseling. 3 diantaranya tamatan bimbingan dan konseling dan 1 orang tamatan dari psikologi pendidikan. 4 guru pembimbing disekolah ini sudah membagi tugasnya dengan memiliki siswa asuh kurang lebih sebanyak 250 orang .

Tabel II.2
Keadaan Guru Pembimbing

No	NAMA	Siswa yang Diasuh
1.	Dra Suniati. Kad	IX.1 s/d IX.5
2.	Dra Nurazni. S	IX.6 s/d IX.9
3.	Almaini. Spd	VII.1s/d VII.6
4.	Kharmayanti. Psi	VII.7 s/d VII.9 & VIII.1 s/d VIII.3

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 1 Kampar

Bagan 1
Struktur Orgsnisasi Pelayanan BK di Sekolah SMP Negeri 21 Pekanbaru
Tahun 2009-2010



Keterangan

- Garis Komando
 - - - - - Garis Koordinasi
 - - - - - Garis Konsultasi

Adapun fasilitas-fasilitas yang menunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Kampar ini adalah :

- a. Ruang konseling yang dapat digunakan untuk konseling individual.
- b. Lemari yang digunakan untuk menyimpan arsip-arsip dan data-data siswa.
- c. Buku kasus siswa.
- d. Meja dan kursi guru pembimbing.

Bimbingan dan konseling membantu kepala sekolah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- b. Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar.
- c. Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar.
- d. Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoses gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai.
- e. Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- f. Menyusun statistik dan hasil penilaian bimbingan dan konseling.
- g. Melaksanakan kegiatan dan analisis hasil evaluasi belajar.

- h. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling.
- i. Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan dan konseling.

5. Keadaan Siswa

Adanya proses belajar mengajar di suatu sekolah sangat diperlukan adanya pihak yang diajar, karena itu siswa sangat dibutuhkan dalam proses pendidikan. Tanpa adanya siswa di suatu sekolah maka tidak akan terjadi proses belajar mengajar, karena guru tidak mempunyai siswa yang harus diajarkan.

Tabel III
Keadaan Siswa Sma Negeri 1 Kmpar

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	X-1	17	19	36
2	X-2	14	24	38
3	X-3	21	17	38
4	X-4	14s	23	37
5	X-5	15	23	38
6	X-6	15	22	37
7	XI-1	15	23	38
8	XI-2	22	16	38
9	XI-3	16	22	38
10	XI-4	15	26	41
11	XI-5	14	27	41
12	XI-6	18	24	42
13	XI-1	23	20	43
14	XII-2	21	21	42
15	XII-3	18	23	41
16	XII-4	14	28	42
17	XII-5	12	29	41
18	XII-6	15	19	34

Sumber data: Kantor Tata Usaha SMN Negeri 1Kamapar

6. Kurikulum

Kurikulum adalah suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu perhatian maksimal terhadap pengembangan dan inovasi kurikulum merupakan suatu hal yang mesti dilakukan.

- a. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan.
- b. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran.
- c. Mengatur penyusunan program pengajaran (program semesteran), program satuan pelajaran dan persiapan mengajar, penjabaran dan penyusunan kurikulum.
- d. Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
- e. Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan dan laporan kemajuan belajar siswa, serta pembagian rapor dan STTB.
- f. Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran.
- g. Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
- h. Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran.
- i. Mengatur mutasi siswa.
- j. Melakukan supervisi administrasi dan akademis.
- k. Menyusun laporan.

Dalam konsep kurikulum ini disusun berdasarkan kemampuan dasar minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu pelajaran. Kurikulum tersebut disusun sedemikian rupa sehingga kurikulum tersebut terdiri atas :

- a. Pendidikan Agama
 - 1) Pendidikan Agama Islam
 - 2) Pendidikan Agama Kristen
- b. Pendidikan Dasar Umum
 - 1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
 - 2) Matematika
 - 3) Ilmu Pengetahuan Alam
- c. Bahasa Indonesia
- d. Bahasa Inggris
- e. Ilmu Pengetahuan Sosial
- f. Penjaskes
- g. Muatan Lokal yang terdiri atas :
 - 1) TAM (Tulisan Arab melayu)
 - 2) TIK

B. Penyajian Data

Seperti yang telah di jelaskan pada BAB I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan konsultasi oleh guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar. Untuk mendapatkan data tentang sejauh mana pelaksanaan layanan konsultasi oleh guru pembimbing di sekolah, maka penulis menggunakan teknik wawancara. Adapun data yang diperlukan adalah:

1. Pelaksanan layanan konsultasi oleh guru pembimbing di sekolah dengan melakukan teknik wawancara.

Tabel IV

Pelaksanaan Layanan konsultasi oleh Guru Pembimbing di Sekolah

No	Pertanyaan	Deskripsi Penelitian	
		Guru A Dra Suniati	Guru B Dra Nurazni
1	Apakah ibu pernah melakukan layanan konsultasi di sekolah?	Saya pernah melakukan layanan konsultasi	Iya, saya sering melakukan layanan konsultasi
2	Menurut ibu apa yang dimaksud dengan layanan konsultasi?	Layanan konsultasi adalah layanan yang dilakukan kepada siswa atau orang tua murid dengan cara memanggil siswa atau orang tua siswa datang kepada guru pembimbing untuk melakukan layanan konsultasi terkait dengan masalah yang dihadapi oleh siswa	Layanan konsultasi adalah layanan yang dilakukan kepada siswa dengan masalah yang dihadapinya dan mencari solusi atas permasalahan tersebut, sedangkan konseling individual adalah konseling yang dilakukan antara saya dengan siswa didalam ruangan BK dan biasanya masalah yang dibahas adalah masalah pribadi
3	Apa tujuan yang ingin ibu capai dalam melaksanakan layanan konsultasi?	Agar masalah siswa dapat diselesaikan	Agar siswa bisa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi
4	Bagaimana ibu melaksanakan program layanan konsultasi di sekolah?	Saya melakukan layanan konsultasi dengan cara melihat permasalahan yang dihadapi oleh siswa.	Saya memanggil siswa bermasalah sesuai dengan laporan wali kelas atau orang tua siswa
5	Menurut ibu permasalahan seperti apa harus dilakukan melalui layanan konsultasi?	Masalah yang terkait dengan masalah belajar seperti sering cabut, absen, merokok dll	Biasanya masalah yang dikonsultasi adalah masalah belajar dan masalah dengan orng tua
6	Adakah ibu mengidentifikasi masalah siswa, bahwa masalah itu perlu dilakukan layanan konsultasi?	Biasanya saya hanya melihat dari absen atau laporan dari wali kelas tentang prilaku siswa	Iya saya mengidentifikasi dengan melihat absen dan sikap dalam belajar
7	Apakah perbedaan layanan konsultasi dengan konseling individual?	Layanan konsultasi adalah layanan yang dilakukan oleh guru pembimbing dengan cara memanggil siswa datang keruangan BK untuk berkonsultasi dengan saya terkait dengan masalah yang dihadapinya. Sedangkan layanan konseling individual layanan yang dilakukan hanya antara guru pembimbing dengan siswa.	Kalau layanan konsultasi permasalahan terkait dengan masalah belajar sedangkan layanan konseling individual dalah masalah pribadi dan hanya dilakukan antara guru pembimbing dengan siswa.
8	Apakah ibu menetapkan waktu dan tempat untuk melaksanakan layanan konsultasi?	Saya tidak menetapkan waktu untuk melakukan layanan konsultasi, saya	Iya, saya melihat kapan waktunya yang tepat dalam melakukan layanan agar

		hanya mencari waktu kosong agar tidak mengganggu waktu belajar.	tidak mengganggu jadwal belajar siswa
9	Apakah ibu menetapkan fasilitas layanan dalam melaksanakan layanan konsultasi?	Fasilitas layanan dalam melakukan layanan hanya ruangan Bk	Tidak ada fasilitas khusus yang disiapkan
10	Apakah semua masalah siswa yang konsultasi dapat ibu selesaikan?	Ya, semua masalah siswa yang berkonsultasi dapat saya selesaikan	Tidak semua,
11	Siapa saja pihak yang ikut serta dalam ibu melaksanakan layanan konsultasi?	Semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan layanan konsultasi	Siapa saja yang ikut terlibat dalam masalah yang dihadapi
12	Adakah ibu mengkomunikasikan rencana layanan konsultasi yang akan dilaksanakan?	Kadang-kadang ada	Iya saya menyakan kepada wali kelas atau wali murid sebelum melakukan layanan konsultasi
13	Adakah ibu melakukan teknik-teknik dalam melakukan layanan konsultasi?	Saya tidak ada melakukan teknik-teknik dalam layanan konsultasi, biasanya langsung saja kepada permasalahannya	Tidak ada teknik-teknik dalam melakukan layanan, biasanya langsung saja kepada permasalahan, agar lebih menghemat waktu
14	Adakah siswa datang secara suka rela untuk melakukan layanan konsultasi?	Ada	Ada
15	Adakah permasalahan dalam layanan konsultasi tidak ibu bisa selesaikan dan mengalih tangankan permasalahan?	Ada, seperti permasalahan yang terkait dengan kesehatan	Ada permasalahan yang tidak bisa dilakukan layanan konsultasi dan harus mengalih tangankan permasalahan kepada pihak yang lebih ahli
	Apa yang ibu lakukan kalau permasalahan siswa tidak bisa ibu selesaikan?	Dialih tangankan	Meminta bantuan kepada pihak yang lebih berhak dalam permasalahannya
16	Apakah dalam pelaksanaan layanan konsultasi ibu menghadirkan pihak ketiga?	Iya, saya menghadirkan pihak ketiga	Ada, biasanya saya selalu menghadirkan semua pihak yang terlibat
17	Menurut ibu layanan konsultasi hanya sekedar pemberian nasehat?	Tidak, karena dalam mengambil keputusan dilakukan oleh pihak yang bermasalah	Iya, karena dalam mengambil keputusan adalah pihak yang bermasalah
18	Apakah ibu dalam melaksanakan layanan konsultasi melakukan evaluasi atau penilaian?	Iya, tapi hanya dengan cara melihat sikapnya setelah melakukan layanan	Tidak
19	Seperti apa evaluasi yang ibu lakukan?	Menanyakan secara langsung bagaimana perasaannya setelah siap melakukan layanan konsultasi	Tidak ada evaluasi
20	Bagaimana bentuk kerja sama antara guru pembimbing dalam melaksanakan layanan?	Bentuk kerja sama kami sangat baik	Iya sangat baik, dan saling bantu dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi
21	Adakah ibu menyusun laporan layanan konsultasi sebelum melakukan layanan konsultasi?	Tidak	Ada, tapi saya mencatat nama siswa yang bermasalah dan apa permasalahan yang dihadapi
22	Setelah ibu melakukan layanan konsultasi adakah ibu	Ada, tapi tidak secara	Tidak ada

	mencatat hasil layanan?	keseluruhannya.	
23	Setelah melakukan layanan konsultasi adakah ibu membuat hasil laporan dan mealporkan hasil kepada kepala sekolah?	Dulu saya memang ada membuat lapoarannya, tapi sekarang tidak	Saya tidak ada membuat laporan karena kepala sekolah tidak pernah menanyakan hasila laporan saya
24	Apakah ibu memberikan tindak lanjut kepada siswa yang telah mengikuti layanan konsultasi?	Iya, setelah beberapa lama saya menanyakan kembali terkait dengan permasalahan yang dihadapi	Tidak
25	Apa tindak lanjut yang ibu berikan setelah melakukan layanan konsultasi?	Menanyakan bagaimana perasaannya	Tidak ada
26	Menurut ibu apakah latar belakang pendidikan mempengaruhi guru pembimbing dalam memberikan layanan konsultasi?	Iya sangat mempengaruhi, karena kalau tidak berlatar belakang pendidikan BK akan susah dalam melaksanakan layanan, khususnya layanan konsultasi	Iya, itu sangat mempengaruhi dalam melaksanakan tugas dalam melakukan layanan
27	Apakah ibu pernah mengikuti pelatihan atau sejenisnya?	Pernah, tapi jarang saya mengikutinya	Iya, saya pernah mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar tentang BK
28	Selain itu apa upaya yang ibu lakukan untuk menambah pengetahuan dan informasi yang terus berkembang khususnya layanan konsultasi?	Saya hanya mencari informasi dari guru-guru yang lain dan menanyakan buku-buku terbaru terkait dengan BK	Dengan mengikuti musyawarah guru pembimbing dan pertemuan lainnya

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konsultasi oleh guru pembimbing dengan melakukan teknik wawancara.

Pelaksanaan layanan konsultasi oleh guru pembimbing di sekolah dengan melakukan teknik wawancara dan didukung dokomen-dokumen guru pembimbing.

Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut mengenai penyajian data yang diperoleh penulis. Berikut adalah data hasil wawancara yang dilakukan pada empat orang guru pembimbing. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap empat orang guru pembimbing diketahui bahwa guru pembimbing

melaksanakan layanan konsultasi berdasarkan program yang ditentukan di sekolah.

Salah seorang guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar menjelaskan dalam wawancara dengan penulis pada tanggal 1 juni 2010 bahwa, didalam melakukan layanan melaksanakan layanan konsultasi.

Tabel V

Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Layanan konsultasi oleh Guru Pembimbing di Sekolah

No	Pertanyaan	Deskripsi Penelitian	
		Guru C Almaini Spd	Guru D Kharmayanti Psi
1	Apakah ibu pernah melakukan layanan konsultasi di sekolah?	Iya tentu saja saya pernah mengikuti layanan konsultasi	Pernah
2	Menurut ibu apa yang dimaksud dengan layanan konsultasi?	Layanan konsultasi adalah layanan yang dilakukan kepada siswa dengan cara melakukan konsultasi dengan berbagai pihak seperti siswa,wali kelas dan wali murid	Layanan konsultasi adalah layanan yang dilakukan kepada siswa dengan cara memanggil siswa untuk berkonsultasi dengan permasalahan yang dihadapi
3	Apa tujuan yang ingin ibu capai dalam melaksanakan layanan konsultasi?	Agar permasalahan yang dihadapi bisa terentaskan	Agar masalah siswa bisa selesai
4	Bagaimana ibu melaksanakan program layanan konsultasi di sekolah?	Dengan melihat permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan berkonsultasi dengan guru-guru bidang study yang mengajar	Melalui laporan guru-guru yang mengajar
5	Menurut ibu permasalahan seperti apa harus dilakukan melalui layanan konsultasi?	Masalah yang terkait dengan masalah belajar dan masalah dengan orang tua	Masalah- masalah belajar
6	Adakah ibu mengidentifikasi masalah siswa, bahwa masalah itu perlu dilakukan layanan konsultasi?	Iya, tentu saya melakukan identifikasi sebelum melakukan layanan, biasanya saya mengidentifikasi dengan cara mencari informasi terkait dengan permasalahan yang dihadapi, dengan cara menanyakan langsung kepada wali kelas dan melihat secara langsung absensi	Iya, biasanya saya mendapatkan laporan dari wali kelas atau laporan dari orang tua siswa terkait dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa
7	Apakah perbedaan layanan konsultasi dengan	Kalau layanan konsultasi	Jujur saya tidak terlalu

	konseling individual?	adalah layanan yang dilakukan bisa kepada siswa dan orang tua siswa terkait dengan masalah yang dihadapi, sedangkan layanan konseling individual adalah alayanan konseling antara guru pembimbing dengan siswa terkait masalah pribadi yang dihadapinya dan sifatnya sangata rahasia	mengerti tentang apa perbedaan antara layanan konsultasi dengan layanan konseling individual
8	Apakah ibu menetapkan waktu dan tempat untuk melaksanakan layanan konsultasi?	Iya sebelum melakukan layanan konsultasi biasanya saya menetapkan waktu yang akan digunakan agar tidak mengganggu waktu belajar	Tidak, saya jarang menetapkan waktu dalam melakukan layanan, ada masalah biasanya langsung saya panggil saja
9	Apakah ibu menetapkan fasilitas layanan dalam melaksanakan layanan konsultasi?	Tidak persiapan khusus, biasanya saya hanya menetapkan ruangan ayang akan dipakai	Disini tidak ada fasilitas yang bisa digunakan jadi agak sulit melakukan layanan konsultasi
10	Apakah semua masalah siswa yang konsultasi dapat ibu selesaikan?	Tidak semua masalah dapat saya selesaikan	Tidak semua
11	Siapa saja pihak yang ikut serta dalam ibu melaksanakan layanan konsultasi?	Semua pihak yang terlibat dalam masalah yang dihadapi	Semua ikut bertanggung jawab dalam permasalahan yang dihadapi
12	Adakah ibu mengkomunikasikan rencana layanan konsultasi yang akan dilaksanakan?	Ada, biasanya saya membicarakan dengan pihak yang terlibat sebelum melakukan layanan konsultasi	Tidak ada
13	Adakah ibu melakukan teknik-teknik dalam melakukan layanan konsultasi?	Iya saya menerapkan teknik-teknik dalam melakukan layanan	Saya jarang menggunakan teknik dalam melakukan layanan konsultasi
14	Adakah siswa datang secara suka rela untuk melakukan layanan konsultasi?	Ada,	Ada
15	Adakah permasalahan dalam layanan konsultasi tidak ibu selesaikan dan mengalih tangankan permasalahan?	Ada, dalam saya melakukan layanan konsultasi terkadang permasalahan itu tidak bisa saya selesaikan	Ada
	Apa yang ibu lakukan kalau permasalahan siswa tidak bisa ibu selesaikan?	Dengan cara meminta bantuan kepda pihak yang lebih ahli dalam menangani permasalahan yang dihadapi	Saya mnyerahkan kepada kepala sekolah atau pihak yang bertanggung jawab
16	Apakah dalam pelaksanaan layanan konsultasi ibu menghadirkan pihak ketiga?	Iya, biasanya dalam melakukan layanan konsultasi menghadirkan pihak yang terkait dengan permasalahan yang dihadapi	Iya semua pihak yang terlibat dalam masalah yang dihadapi
17	Menurut ibu layanan konsulatsi hanya sekedar pemberian nasehat?	Sebenarnya dalam layanan konsultasi peran guru pembimbing hanya sekedar memberi nasehat dan membuka pola pikir siswa	Tidak, karena biasanya siswa dalam mengambil keputusan bisa

		terkait dengan permasalahan yang dihadapi	
18	Apakah ibu dalam melaksanakan layanan konsultasi melakukan evaluasi atau penilaian?	Iya, biasanya setelah melakukan layanan saya menanyakan bagaimana perasaan terkait dengan permasalahan yang dihadapi	Saya hanya melihat dan mengamati secara tidak langsung
19	Seperti apa evaluasi yang ibu lakukan?	Setelah beberapa hari saya menanyakan kembali terkait dengan permasalahan yang dihadapi	Melihat tingkah laku siswa setelah melakukan layanan apakah ada perubahan atau tidak
20	Bagaimana bentuk kerja sama antara guru pembimbing dalam melaksanakan layanan?	Bentuk kerja sama kami sangat baik	Saya tidak ada kerja sama dengan guru pembimbing tetapi dengan guru mata pelajaran
21	Adakah ibu menyusun laporan layanan konsultasi sebelum melakukan layanan konsultasi?	Iya, sebelum melakukan layanan biasanya saya membuat catatan terkait dengan masalah yang akan dilakukan layanan konsultasi	Saya tidak ada menyusun laporan setelah melakukan layanan
22	Setelah ibu melakukan layanan konsultasi adakah ibu mencatat hasil layanan?	Iya saya selalu mencatat hasil dan semua yang terkait dengan permasalahan	Saya tidak pernah mencatat hasil layanan
23	Setelah melakukan layanan konsultasi adakah ibu membuat hasil laporan dan melaporkan hasil kepada kepala sekolah?	Iya ada saya membuat hasil laporan, tapi saya tidak melaporkan kepada kepala sekolah karena dia tidak pernah meminta hasil laporan.	Saya jarang membuat laporan setelah melakukan layanan konsultasi
24	Apakah ibu memberikan tindak lanjut kepada siswa yang telah mengikuti layanan konsultasi?	Ada	Tidak ada
25	Apa tindak lanjut yang ibu berikan setelah melakukan layanan konsultasi?	Dengan cara melihat kembali dan menanyakan secara langsung terkait dengan permasalahan yang dihadapi	Tidak ada tindak lanjut yang saya lakukan
26	Menurut ibu apakah latar belakang pendidikan mempengaruhi guru pembimbing dalam memberikan layanan konsultasi?	Iya, latar belakang itu sangat mempengaruhi dalam melakukan layanan dan keberhasilan dalam satu layanan	Iya, sangat mempengaruhi ini sangat saya rasakan, karena saya bukan dari jurusan BK sehingga saya sulit untuk melakukan layanan karena kurang memahami layanan-layanan yang ada di dalam BK
27	Apakah ibu pernah mengikuti pelatihan atau sejenisnya?	Iya, saya sering mengikuti pelatihan dan seminar-seminar	Pernah tapi saya jarang mengikuti seminar
28	Selain itu apa upaya yang ibu lakukan untuk menambah pengetahuan dan informasi yang terus berkembang khususnya layanan konsultasi?	Dengan mengikuti musyawarah guru pembimbing	Saya tidak ada mengikuti musyawarah guru pembimbing

C. Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang diperoleh. Untuk data wawancara dianalisa dengan cara kualitatif yaitu dengan kalimat-kalimat. Berikut ini adalah analisis data yang diperoleh:

1. Pelaksanaan Layanan Konsultasi Oleh Guru Pembimbing di Sekolah

Data yang diperoleh adalah bahwa guru pembimbing memang telah melakukan layanan konsultasi di sekolah. Hal ini terlihat dari penjelasan guru pembimbing tentang pengertian layanan konsultasi yang dilaksanakan di sekolah. Namun demikian, tidak semua guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar telah melaksanakan layanan konsultasi dengan benar karena masih ada guru pembimbing yang tidak bisa membedakan antara layanan konsultasi dengan konseling individual. Ini disebabkan karena guru pembimbing di sekolah ini jarang mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada sehingga pelaksanaan layanan konsultasi belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Dan mereka tidak mengetahui permasalahan seperti apa yang dibahas dalam layanan konsultasi.

Guru pembimbing sekolah adalah seorang tenaga profesional yang memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan Bimbingan dan Konseling”.¹

¹ W S Winkel , *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : PT. Grasindo. 1991. Hal 167

Di Dalam Kamus Istilah Konseling dan Terapi Guru pembimbing atau konselor sekolah adalah petugas yang profesional di bidang konseling yang memiliki sejumlah kompetensi dan karakteristik pribadi khusus yang diperoleh melalui pendidikan profesional dengan kompetensi khususnya membantu individu (disebut klien) dalam mencapai perkembangan optimal, termasuk kompetensi melakukan interviu, diagnosis dan implementasi strategi perubahan.²

Guru pembimbing atau konselor sekolah adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan berhak secara penuh dalam kegiatan bimbingan konseling terhadap sejumlah peserta didik.³

Dari pengertian guru pembimbing yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa guru pembimbing adalah seorang yang mempelajari konseling dan secara profesional dapat melaksanakan layanan konseling. Pelayanan konseling yang dilakukan oleh guru pembimbing salah satunya adalah layanan konsultasi BK. Dalam layanan konsultasi BK seorang guru pembimbing harus mampu mengembangkan wawasan, pengetahuan, keterampilan nilai dan sikap.

Dalam pelaksanaan layanan konsultasi yang mana guru pembimbing mempunyai tujuan agar konsulti dengan kemampuannya sendiri dapat menangani kondisi atau permasalahan yang dialami oleh

² Andi Mappiare A.t, "*Kamus Istilah Konseling dan Terapi*", Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006, Hal : 70

³ Amirah Diniaty, "*Evaluasi dalam Bimbingan Konseling*", Pekanbaru: Suska Prees, 2008, Hal: 6

pihak ketiga. Pihak ketiga adalah orang yang mempunyai hubungan baik dengan konsulti, sehingga permasalahan yang dialami oleh pihak ketiga setidak-tidaknya sebahagian menjadi tanggung jawab klien⁴.

Berdasarkan penyajian data mengenai hasil wawancara yang dilakukan penulis, dapat dianalisa bahwa bahwa layanan konsultasi memang sudah dilakukan namun pemahaman guru pembimbing terhadap layanan konsultasi masih kurang karna belum sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada dalam layanan konsultasi, ini dipicu oleh sosialisasi tentang layanan konsultasi yang kurang sehingga guru pembimbing masih ada yang tidak bisa membedakan antara layanan konsultasi dengan konseling individual.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konsultasi Oleh Guru Pembimbing di Sekolah

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konsultasi yang dilakukan oleh guru pembimbing ini dapat dilihat dari segi latar belakang pendidikan guru pembimbing di SMA Negeri 1 Kampar didalam proses pelaksanaan. Pemahaman guru pembimbing yang salah mengartikan pengertian layanan konsultasi dengan konseling individual sehingga mempengaruhi pelaksanaan layanan konsultasi, begitu pula untuk menambah pengetahuan guru pembimbing dalam pelaksanaan layanan konsultasi SMA Negeri 1 Kampar perlu mengikuti kegiatan yang

⁴ Tohirin. *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 2007 hal 188

MGP (Musyawarah Guru Pembimbing) yang dilakukan sekali dalam seminggu dan ada beberapa guru pembimbing yang mengikuti kegiatan seminar/lokakarya/Simposium seperti In House Training terkait tentang perkembangan bimbingan konseling di Indonesia.

Hal yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konsultasi juga terlihat pada permasalahan yang dilakukan layanan konsultasi.

Dari penyajian data mengenai hasil wawancara yang telah dilakukan penulis bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konsultasi, Secara teori dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal ini terdiri dari beberapa hal yaitu:

- 1) Latar belakang pendidikan, tiga orang guru pembimbing berlatar belakang pendidikan S1 Bimbingan Konseling dan satu orang guru pembimbing berlatar belakang pendidikan S1 Psikologi. Latar belakang keempat guru pembimbing ini sangat berbeda antara satu dengan yang lainnya. Ini merupakan salah satu penyebab kurangnya pemahaman guru pembimbing terhadap layanan konsultasi dan dalam pelaksanaannya secara baik. Walaupun mereka sudah berusaha menyatukan pendapat namun pemahaman yang terdapat dalam setiap individu khususnya bagi guru pembimbing yang berlatar belakang psikologi ini sulit untuk disesuaikan sehingga terciptanya pemahaman baru oleh pihak lain

yang lebih tidak tepat lagi yang dikarenakan oleh kesenjangan antara pemahaman guru pembimbing yang satu dengan yang lain.

- 2) Pengalaman membimbing, guru pembimbing yang tiga orang mempunyai pengalaman lebih khusus dalam pelaksanaan dan pemahaman bimbingan konseling sesuai dengan aturan-aturan atau kaidah-kaidah bimbingan konseling yang sebenarnya. Bertolak belakang guru pembimbing satu orang yang mempunyai pengalaman yang lebih umum dan belum terperinci mengenai pelaksanaan bimbingan konseling yang sesuai dengan kaidah-kaidah bimbingan konseling yang sebenarnya. Maka pengalaman guru pembimbing tersebut sangat mempengaruhi pemahaman dalam melaksanakan layanan konsultasi.
- 3) Waktu dan tempat, keempat guru pembimbing di SMAN 1 kampar, tidak menyediakan waktu khusus dan ruangan BK yang sering digunakan untuk berkumpulnya guru-guru sehingga siswa jarang datang keruangan BK.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menyajikan data-data yang diperoleh dari lapangan dengan alat pengumpul data berupa wawancara maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan layanan konsultasi di sekolah masih kurang ini dapat dari pelaksanaan yang dilakukan oleh guru pembimbing dan fenomena yang terjadi dilapangan saat ini persepsi yang salah dari guru pembimbing tentang pengertian layanan konsultasi, diantaranya pengertian layanan konsultasi dianggap sama dengan layanan konseling individual. Pelaksanaan dan permasalahan yang dilakukan layanan konsultasi itu tidak sesuai dengan pengertian layanan konsultasi, namun dalam pelaksanaan proses layanan konsultasi hendaknya guru pembimbing memperhatikan pada tahapan-tahapan proses konseling serta bagian-bagian dalam tiap tahapan-tahapan karena pemahaman guru pembimbing dapat dilihat dari bagaimana dia melaksanakan layanan dan tujuan dari layanan konsultasi ini dapat dilihat dari tahap awal memulai layanan konsultasi sampai berakhirnya proses layanan konsultasi yaitu mengevaluasi proses kegiatan yang telah dilakukan dan apakah tujuan dari layanan konsultasi itu tercapai.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan konsultasi, tercapai atau tidaknya tujuan dari pelaksanaan layanan konsultasi ini dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu: *pertama* dapat dilihat dari segi latar belakang pendidikan guru pembimbing yang beragam namun mereka melengkapinya dengan pengetahuan agar sesuai dengan perkembangan bimbingan dan konseling dengan mengikuti kegiatan MGP dan seminar mengenai bimbingan dan konseling di Indonesia. *Kedua* dapat dilihat dari cara pelaksanaan. Terkait dengan masalah seperti apa yang dilakukan layanan konsultasi, topik serta bagaimana perolehan siswa setelah mengikuti layanan konsultasi. *Ketiga* terlihat pada faktor waktu, media, narasumber dan fasilitas yang kurang mendukung sehingga pelaksanaannya tidak sesuai.

B. Saran

Dari hasil pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti menyarankan bagi :

1. Bagi kepala sekolah, agar dapat memantau pelaksanaan layanan yang diberikan guru pembimbing dan mencukupi kebutuhan dari program bimbingan dan konseling tersebut demi membantu perkembangan siswa menuju kearah yang baik.
2. Bagi Guru Pembimbing, agar dapat meningkatkan pemahaman terkait dengan pelaksanaan layanan konsultasi agar bisa menacapai tujuan yang diinginkan dan tidak terjadi kekeliruan atas pengertian layanan konsultasi

dan konseling individual, agar permasalahan yang dibahas sesuai dengan pengertian layanan konsultasi, dan sering ikut pelatihan MGP agar bisa mengetahui informasi yang terbaru dan lebih meningkatkan pemahaman tentang layanan konsultasi.

3. Kepada siswa-siswa untuk lebih memanfaatkan keberadaan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah khususnya layanan konsultasi agar bisa berkonsultasi secara langsung dengan guru pembimbing.

DAFTAR PUSTAKA

- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* : Jakarta. PT Rineka Cipta.2002
- Ali, Mohammad. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa.2000
- Amirah diniaty. *Evaluasi Dalam Bimbingan dan Konseling*: Pekanbaru. Suska press. 2008
- Andi Mappiare. *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2004
- Bimo Walgito. *Psikologi Sosial (suatu pangantar)*. Yokyakarta: Media Abadi.2001
- Dewa Ketut Sukardi. *Proses Bimbingan dan penyuluhan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 1995
- , *Pengantar Teori Konseling*. Jakarta: Ghalia Indonesia .2008, cet 5
- Singgih Gunarsa. *Konseling dan Psikoterpi*. Jakarta: PT . BPK Gunung Mulia.2001
- Hallen. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Ciputat Pers. 2002.
- Harjasujana. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman*. Di ambil pada 29 Maret 2010 pada (<http://www.geocities.com>)
- Hartono. *Statistik Untuk Penelitian*. Pekambaru :Pustaka Pelajar.2004
- Kartadinata, dkk. *Rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal*.Jakarta: Depdiknas
- Marsudi. *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press. 2003
- Prayitno. *Layanan konseling*. Padang: BK FIP.2000

-----, *Seri Pemandu Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling di Sekolah : Buku III. Pelayanan Bimbingan dan Konseling SMU*. Jakarta: Kerja sama Koperasi Pusgrafin dan Penerbit Penebar Aksara. 1998

-----, Erman Amti. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 1999.

Tohirin. *Bimbingan di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta. PT Raja Grafindo. 2007

W S Winkel , *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : PT. Grasindo. 1991.

DAFTAR BAGAN

Bagan I	Struktur Organisasi Pelayanan Bimbingan dan konseling SMA Negeri 1 Kampar	38
---------	--	----

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di PL Rambai, 31 Juli 1988, anak pertama dari satu bersaudara yang lahir dari pasangan Syahrudin dan Nuryani. Pada tahun 1994-2000 penulis mengikuti pendidikan dasar di SDN 32 Surin Kecil Kecamatan Lahang, pada tahun 2000-2003 penulis melanjutkan ke SLTP Negeri 3 Kampar, kemudian pada tahun 2003-2006 penulis melanjutkan ke SMAN 1 Kampar. Setelah menyelesaikan pendidikan di SMA Negeri 1 Kampar itu, penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau tepatnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Program Studi Bimbingan Konseling (BK).

Pada bulan Juli-Agustus 2009 penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berlokasi di Kecamatan Bunut selama dua bulan dan kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan Praktik Lapangan Konseling Pendidikan di Sekolah (PLKP-S) selama dua setengah bulan dari bulan Oktober sampai dengan pertengahan bulan Desember di SMA Negeri 10 Pekanbaru. Untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan penulis mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Kampar dengan judul **“Pemahaman Guru Pembimbing Terhadap Layanan Konsultasi di SMA Negeri 1 Kampar”**.